

Peranan Manajemen Logistik Dalam Proses Penerimaan (Inbound) Barang Pada PT Sky Light Multitrada Tangerang

Anna Christina Ikasari¹, Asep Mulyana²

¹Program Studi Teknik dan Manajemen Pembekalan, Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio, Bandung, ²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio, Bandung

Jl Pajajaran No 219 Bandung, Indonesia

zsamosa@yahoo.com, asepmulyadi@gmail.com

Abstrak:

PT. Sky Light Multitrada didirikan pada tahun 1997 sebagai PT. Mak Tans Nusa Indah. Mengubah nama menjadi PT. Sky Light Multitrada pada tahun 2010. Menjadi bagian dari Darta Corp pada tahun 2014 dibawah naungan PT. Darta Logistik. Pada dasarnya PT. Sky light Multitrada merupakan perusahaan jasa produk antara lain proses ekspor impor, *custom clearance*, *door to door service*, penanganan *rush handling*, proyek kargo dan gudang berikat, Ditemukannya permasalahan yang terjadi pada proses penerimaan barang dari gudang Lini 1 ke Gudang Tempat Penimbunan Sementara (TPS) yaitu pelaksanaan yang tidak sesuai, pelabelan dari dokumen yang tidak sama dengan barang. Proses penerimaan barang belum dilaksanakan dengan baik, karena masih terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan penerimaan barang oleh *checker* gudang. Pembuatan label di PT. Sky Light Multitrada sampai saat ini masih dilakukan dengan cara manual oleh karena itu sering terjadi kesalahan yang dilakukan pemantauan oleh pihak *checker* gudang. Pengecekan fisik oleh *checker inbound* barang tersebut sudah rusak ketika proses *unloading* dilakukan, rusaknya barang yang diakibatkan oleh *transporter* disebut *origin damage*. Faktor pengawasan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif di mana masalah yang dijumpai, diurai dan dibahas sehingga di dapatkan kesimpulan akhir. Secara garis besar teknik yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara Pengambilan dokumen dan barang sesuai dengan yang ada di Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan melakukan pengecekan ulang (*double check*). Penanganan harus dilakukan jika terjadi kesalahan pada pelabelan yaitu jika barang belum dikirim atau masih berada dalam daerah impor segera diganti label tersebut dengan yang benar oleh pihak gudang tempat penimbunan sementara. Barang harus melalui pengecekan *double check* fisik oleh *checker inbound* agar tidak terjadi kekeliruan barang dengan dokumen.

Abstract: PT. Sky Light Multitrada was founded in 1997 as PT. Mak Tans Nusa Indah. Changed the name to PT. Sky Light Multitrada in 2010. Became part of Darta Corp in 2014 under the auspices of PT. Logistics Data. Basically PT. Sky light Multitrada is a product service company, including import and export processes, *custom clearance*, *door to door service*, *rush handling*, *cargo projects* and bonded warehouses. Problems were found in the process of receiving goods from the Line 1 warehouse to the Temporary Storage Warehouse (TPS).) namely inappropriate implementation, labeling of documents that are not the same as goods. The process of receiving goods has not been carried out properly, because there are still several obstacles in the implementation of receiving goods by the warehouse checker. Making labels at PT. Sky Light Multitrada until now is still done manually, therefore mistakes are often made by monitoring by the warehouse checker. Physical checking by the inbound checker of the goods has been damaged when the unloading process is carried out, damage to goods caused by the transporter is called *origin damage*. The control factor is one of the causes of the error. Retrieval of documents and goods in accordance with those in the Goods Import Notification (PIB) and *double check*. Handling must be done if an error occurs in the labeling, i.e. if the goods have not been sent or are still in the import area, the label is immediately replaced with the correct one by the warehouse for temporary storage. Goods must go through a physical *double check* by an inbound checker so that there is no confusion between the goods and the document.

1. Pendahuluan

Pentingnya mengintegrasikan fungsi logistik ke dalam bisnis secara keseluruhan telah ditekankan pada berbagai waktu di seluruh buku ini. Struktur organisasi harus mencerminkan bentuk integrasi yang serupa. Dengan demikian, masalah organisasi logistik dan aspek sumber daya manusia atau "orang" dibahas dalam bab ini. Ada beberapa faktor yang dibahas, yang pertama adalah ringkasan singkat tentang aspek-aspek mengenai hubungan logistik dan distribusi dengan fungsi perusahaan lainnya. Selain itu, beberapa struktur organisasi yang berbeda dibahas. Ini termasuk struktur tradisional, serta struktur yang lebih menekankan pada logistik dan struktur yang memungkinkan pendekatan yang terintegrasi, multifungsi, dan berorientasi proses kepada organisasi. Peran manajer logistik dan distribusi dipertimbangkan-baik terkait dengan posisinya di perusahaan maupun tanggung jawab fungsional utama. Pandangan yang lebih "mendasar" tentang logistik diambil, dengan diskusi tentang skema pembayaran yang digunakan dalam lingkungan distribusi dan logistik. Akhirnya, beberapa poin penting diangkat tentang pemilihan karyawan dan aset sementara

Permasalahan logistik di Indonesia saat ini semakin sering dilakukan oleh masyarakat maupun perusahaan yang membutuhkan distribusi produknya. Walaupun di Indonesia sudah menggunakan teknologi online dalam mengatur, mengawasi hingga bongkar muat, namun masih ada saja permasalahan logistik yang ditemukan oleh masyarakat. Keluhan ini tentu menjadi perhatian jasa pengiriman untuk terus mengembangkan proses pengirimannya agar memudahkan pelanggannya dalam mengirimkan barang.

Tantangan logistik yang ditemukan oleh jasa pengirim pada umumnya terpusat pada proses pengiriman barang, seperti waktu pengiriman, harga yang sesuai, meminimalisir produk rusak pada saat perjalanan dan yang terakhir masalah metode pengiriman. Biasanya permasalahan ini ditemukan oleh jenis jasa logistik ekspedisi yang mengantarkan barang dari hasil pembelian produk dari *e-commerce*. Tidak hanya itu saja, namun ada beberapa permasalahan logistik lain yang perlu dicermati, sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan segera ditemukan solusinya.

Akhir-akhir ini persaingan dalam bidang jasa semakin ketat, sehingga penerimaan atau pengiriman barang banyak menawarkan berbagai jasa-jasa pelayanan untuk memuaskan pelanggan agar pelanggan tidak berpindah ke perusahaan jasa lainnya, oleh karena itu setiap perusahaan jasa penerimaan atau pengiriman barang sangat mementingkan ketepatan dan kecepatan untuk penerimaan atau pengiriman barang agar pelanggan tidak kecewa dan mendapat kepuasan.

Hal tersebut dapat dijadikan nilai tambah suatu perusahaan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Serta untuk meningkatkan citra positif di mata pelanggan serta menjadi ciri khas tersendiri suatu perusahaan sebagai perusahaan terbaik dalam bidangnya. Saat ini taraf kehidupan masyarakat semakin meningkat membuat kebutuhan akan barang baru menjadi semakin meningkat, namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dalam negeri.

Jasa penerimaan atau pengiriman merupakan salah satu kegiatan pelayanan yang membantu memudahkan konsumen menggunakan jasa pengiriman atau penerimaan barang, pada PT. Sky Light Multitrada berkaitan dengan proses penerimaan dan pengiriman barang dengan biaya yang lebih murah dan waktu yang lebih cepat. Banyak hal yang harus dilakukan seperti menjaga kualitas jasa, tetapi dalam prosedur penerimaan jasa penulis menemukan kesalahan yang menimbulkan kerusakan barang pada saat penerimaan barang dari gudang lini satu ke Gudang Tempat Penimbunan Sementara (TPS) dalam hal dokumen, pebelan barang.

2. KAJIAN TEORI

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berbeda, maka dari itu persediaan didalam perusahaan harus di kelompokkan agar persediaan dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Assauri (1980), membedakan jenis - jenis persediaan menurut fungsinya menjadi 3 (tiga) yang terdiri atas: 1. Batch Stock atau Lot Size inventory adalah persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan/barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan dilakukan untuk jumlah besar, sedangkan penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan barang/bahan yang dilakukan lebih banyak dari yang dibutuhkan. Keuntungan yang diperoleh dari adanya batch stock atau lot size inventory ini antara lain :

- a. Memperoleh potongan harga pada harga pembelian.
- b. Memperoleh efisiensi produksi karena adanya operasi atau proses produksi yang lebih lama.
- c. Adanya penghematan didalam biaya angkutan.

2. *Fluctuation Stock* adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak beraturan atau tidak tetap dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan lebih dahulu. Jadi apabila terdapat fluktuasi permintaan yang sangat besar, maka persediaan ini (*fluctuation stock*) dibutuhkan sangat besar pula untuk menjaga kemungkinan naik turunnya permintaan tersebut.

3. *Anticipation Stock* adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan atau permintaan yang meningkat. Disamping itu, *Anticipation Stock* dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindari kemacetan produksi. Disamping perbedaan menurut fungsi Assauri (1980), juga membedakan persediaan menurut jenis dan posisi barang tersebut didalam urutan pengerjaan produk, yaitu :

1. Persediaan bahan baku (*raw material stock*) yaitu persediaan dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, dapat diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari *supplier* yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
2. Persediaan bagian produk atau *parts* yang dibeli (*component stock*) yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen (*parts*) yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung dirakit dengan *parts* lain, tanpa proses produksi sebelumnya. Jadi bentuk barang yang merupakan *parts* ini tidak mengalami perubahan dalam operasi.
3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplies stock*) yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
4. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work in process / progress stock*) yaitu persediaan yang telah mengalami beberapa perubahan yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk tetapi masih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu barang-barang yang telah selesai diproses dan menunggu untuk dijual kepada langganan atau perusahaan lain. Barang jadi dimasukkan dalam persediaan karena permintaan konsumen untuk jangka waktu tertentu mungkin tidak diketahui. Manajemen logistik adalah suatu prosedur aktivitas fungsional dalam mengelola material yang mencakup berbagai kegiatan perencanaan serta penentuan kebutuhan, anggaran pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, hingga pengendaliannya, berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi daya guna efisiensi yang maksimal dalam rangka memanfaatkan produk barang dan jasa suatu bagian dari manajemen rantai pasok atau *Supply chain management* yang di dalamnya melakukan perencanaan, melaksanakan, serta mengendalikan arus barang secara lebih efektif dan efisien yang mencakup transportasi, distribusi, penyimpanan, jasa layanan, serta informasi terkait mulai dari mana barang tersebut berasal hingga tiba di tempat konsumen untuk bisa memenuhi keperluannya.

Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah merupakan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius. Untuk mencapai hasil yang efisien dan efektivitas semua itu mutlak memerlukan pengorganisasian yang baik atau sering diistilahkan dengan manajemen logistik yang terpadu sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam melaksanakan kegiatannya (Chandra, 2013).

Penghargaan terhadap cakupan, manfaat logistik serta rantai pasok telah mengarah pada pendekatan yang lebih ilmiah dalam permasalahan industri dan ekonomi. Pendekatan ini bertujuan kepada konsep umum manfaati logistik secara menyeluruh, tetapi yang paling penting mencakup keterkaitan dari masing-masing subsistem dalam logistik dan rantai pasok. Sebagian besar pendekatan ini membahas kebutuhan, sarana dalam merencanakan logistik serta rantai pasokan, dan juga harus mempertimbangkan permasalahan operasional yang utama.

Logistik adalah manajemen aliran barang dan jasa antara titik asal dan titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Yasseri, Sumi, Rung, Kornai, & Kertész, 2012); .

Manajemen logistik adalah bagian dari manajemen rantai pasokan yang merencanakan, mengimplementasikan dan mengendalikan aliran dan penyimpanan yang efisien dan efektif dari aliran dan penyimpanan barang, jasa, dan informasi terkait antara titik asal dan titik konsumsi untuk memenuhi persyaratan pelanggan (García, Hernández, & Hernández, 2013);

Logistik adalah memposisikan sumber daya pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, untuk biaya yang tepat dan untuk kualitas yang tepat (Walker & Jones, 2012)

Menurut Wishnu A.P (2008;26) *inbound* atau penerimaan material adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh bidang logistik perusahaan dalam menerima suatu barang atau material. Kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur tentang barang tersebut, seperti ukuran, warna, kemasan dan sebagainya, serta dari mana datangnya barang tersebut dari pemasok yang berbeda-beda untuk jenis barang yang diterima.

Kargo menurut H.Muhammad Rifni (2013;12) barang kiriman yang diangkut dengan menggunakan pesawat udara (tidak sama dengan bagasi) dan dikenakan pebayaran biaya pengiriman yang ditentukan pihak pengangkut, yang tercatat dalam Surat Muatan Udara (SMU), *Air Way Bill* (AWB).

Menurut Hadi (2019:9), Gudang adalah suatu area terpisah yang digunakan sebagai tempat menyimpan bahan baku, part dan juga persediaan. Gudang yang memiliki area besar bukan berarti gudang yang baik, Gudang dengan area yang terbatas juga mampu memiliki kapasitas penyimpanan yang maksimal jika didukung dengan tata letak penyimpanan yang baik. Maka dari itu, dalam menyusun tata letak gudang harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi dalam proses pemasukan dan pengeluaran barang dengan cara menyusun barang agar tempat yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, juga diperlukannya penempatan posisi dalam meletakkan dan mengelompokkan barang yang disimpan, agar mudah saat mengeluarkan barang yang di simpan dalam Gudang.

Menurut Hadi (2019:12), Tujuan dari adanya lokasi penyimpanan dan peran pergudangan secara umum adalah untuk memaksimalkan sumber-sumber yang ada di samping memaksimalkan pelayanan terhadap pelanggan dengan 12 sumber yang terbatas. Sumber utama gudang dan pergudangan adalah ruangan, peralatan, dan personil. Pelanggan membutuhkan gudng dan pergudangan untuk mendapatkan barang yang diinginkan secara cepat dan dalam kondisi yang baik.

Menurut Permadi & Okdinawati (2016:81), Pallet adalah nampun dari kayu yang permukaan atas dan bawahnya datar. Pallet digunakan sebagai alat untuk menadah barang ketika akan digunakan untuk penyimpanan dalam sebuah rak di gudang maupun pada saat pengambilan barang yang akan dikeluarkan

Menurut Abdul (2016:5), Hand Pallet adalah alat yang di rancang sebagai alat yang digunakan untuk memindahkan beban di atas pallet dengan 14 beban tertentu agar dapat meringankan dan menghemat waktu saat memindahkan barang. Tenaga yang digunakan alat ini untuk menaikkan dan menurunkan beban adalah hydraulic dengan sistem pompa.

Menurut Ardian (2015:5), Forklift merupakan mesin dengan dua garpu di depannya guna mengangkat dan menempatkan beban ke tempat yang sulit dijangkau. Forklift biasanya digunakan di gudang, sekitar dermaga dan kereta. Forklift mempunyai ban dengan ukuran yang kecil dirancang agar dapat berjalan di permukaan aspal dan didukung dengan mesin pembakaran internal yang berbahan bakar bensin, solar, atau bahan bakar propana. *Forklift* yang berada di gudang digunakan untuk mengangkat atau menurunkan barang dari *container* maupun rak yang tinggi untuk dipindahkan ke lokasi tertentu.

Menurut Rahman & Alfaizi (2014:3), Komputer adalah perangkat elektronik yang dapat dioperasikan dengan cara menerima dan mengerjakan input sesuai dengan perintah yang diberikan dan dapat menghasilkan output sesuai dengan instruksi serta dapat menyimpannya. Komputer digunakan untuk melakukan update stock pada sistem WMS (*Warehouse Management System*) ketika barang masuk maupun barang keluar dari Gudang.

Untuk ukuran kecil, lebih tepat melakukan pesanan secara bersamaan dalam jumlah (*batch*) dan menjadikan satu perintah pengambilan. *Batch* yang sudah diambil harus dipilah ke perintah pengambilan individu sebelum melakukan pengiriman. Menurut Parji (2018:8), Secara garis besar operasional pergudangan (*warehouse operational*) dibagi menjadi, a. *Receiving* (Penerimaan) b. *Put away* (Penempatan) c. *Storage* (Penyimpanan) d. *Order Picking* (Pemindahan) e. *Shipping* (Pengiriman)

Menurut Permadi & Okdinawati (2016:10), Klasifikasi terhadap aliran arus barang pada gudang dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu *fast moving*, *medium moving*, dan *slow moving*. Adapun pengertian dari masing - masing golongan aliran arus barang adalah sebagai berikut;

1. Barang *Fast Moving*. Barang-barang yang disebut sebagai *fast moving* adalah barang dengan aliran yang sangat cepat, dengan kata lain barang yang di simpan di gudang dalam waktu yang sangat singkat.
2. Barang *Medium Moving*. Barang *medium moving* adalah barang - barang yang aliran barangnya sedang, tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat. Biasanya barang ini akan berada di gudang dalam waktu yang relatif lebih lama jika dibanding dengan barang *fast moving*.
3. Barang *Slow Moving*. Barang *slow moving* adalah barang yang memiliki arus aliran yang sangat lambat, sehingga barang – barang *slow moving* akan berada di gudang lebih lama dibandingkan dengan *medium moving*. Bahkan untuk barang - barang yang sudah berada dalam gudang tetapi belum mengalami pergerakan (*non moving*) juga dapat dikelompokkan dalam golongan ini. Hal ini dikarenakan kesalahan peramalan atas pembelian suatu barang, sehingga barang yang sudah terbeli tidak terpakai.

Menurut Prasidi & Lesmini (2019:71), Warehouse Management System merupakan sistem yang digunakan dalam pengelolaan gudang yang mengatur proses penanganan barang sejak penerimaan hingga pengirimannya. Seluruh proses dilakukan dengan menggunakan suatu sistem tertentu dan biasanya dibantu dengan perangkat komputer, *pallet*, *forklift* dan rak tinggi.

3. Metodologi Penelitian

Metode deskriptif di mana masalah yang dijumpai, diurai dan dibahas sehingga di dapatkan kesimpulan akhir. Secara garis besar teknik yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Observasi Data yang diambil berdasarkan pengamatan secara langsung berdasarkan tatap muka dan tanya jawab antara pengumpul data dengan narasumber atau pihak yang bersangkutan seperti petugas lapangan, *Supervisor* dan pegawai operasional.

4. Hasil Dan Pembahasan

Berikut adalah alur proses penerimaan barang dari gudang lini 1 ke Gudang Tempat Penimbunan Sementara (TPS) PT. Sky Light Multitrada Tangerang yaitu: Operasional staf menerima e-mail dari *customer* untuk proses penerimaan barang yang dimiliki oleh *customer*. *Customer* memberikan dokumen yang melampirkan *Master Airway bill*, *House Airway bill*, *Master Airway Bill*, *Master Airway Bill* adalah surat muatan udara yang dikeluarkan oleh Perusahaan Penerbangan cargo udara. Data didalam MAWB wajib di isi dengan lengkap dan benar dan harus sesuai dengan *Packing List* serta *Invoice* barang saat proses *customs export* barang, baik untuk ekspor yang di isi oleh eksportir maupun impor barang yang di isi oleh *supplier* dari negara asal ekspor barang dan disetujui oleh importir barang sebagai *consignee*. *House Airway Bill*, *House Airway Bill* adalah kepanjangan dari (HAWB) yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa impor dan ekspor *freight forwarder* yang telah mempunyai izin. Perbedaan antara *House Airway Bill* dengan *Master Airway Bill* adalah *Airway Bill* yang dikeluarkan oleh agen kargo atas nama operator atau oleh maskapai itu sendiri disebut *Master Airway Bill*. Sementara *House Airway Bill* dikeluarkan oleh agen pengiriman, Operasional staf membuat draft Pindah Lokasi Penimbunan (PLP) dari lini 1 ke tempat penimbunan sementara PT. Sky Light Multitrada.



Alur Logistik Peti kemas Pelabuhan Tanjung Priok
 Sumber: Laporan Akhir: Penelitian Potensi Bisnis Pelabuhan di Indonesia untuk IMO (2018)

Gambar 1. Container Operation

Lampiran Pemindahan Lokasi Penampungan (PLP) adalah pemindahan lokasi penumpukan peti kemas dari terminal asal ke Tempat Penimbunan Sementara (TPS). Tujuan pemindahan lokasi penimbunan adalah untuk menekan angka *dwelling time* sehingga berdampak pada kelancaran arus logistik pada terminal kargo operasional lapangan membawa kelengkapan dokumen, untuk meminta *Delivery Order* (DO) di kantor Bea dan Cukai Bandara Soekarno-Hatta. *Document Delivery Order* (DDO), *Document delivery order* adalah proses pengambilan dokumen asli pengiriman barang untuk selanjutnya digunakan untuk membuat *Delivery Order* (DO). Operasional lapangan mengecek kembali kelengkapan dokumen, dan operasional lapangan ke kantor Bea dan Cukai untuk menandatangani dokumen Pindah Lokasi Penimbunan (PLP), Operasional lapangan kembali ke gudang lini 1 untuk memberikan semua kelengkapan dokumen *master air way bill*, *house air way bill*, *delivery order*, *invoice*, *packing list*, *cargo manifest*, *inward manifest* dan Pindah Lokasi Penimbunan (PLP).

Invoice adalah sebuah dokumen yang berisi perincian pengiriman barang yang mencatat daftar barang, harga dan hal-hal lain yang biasanya terkait dengan penagihan untuk pembayaran yang dikeluarkan penjual kepada pembeli. *Invoice* tagihan berisi rincian item yang dibeli, harga satuan, total harga dan tanggal pembelian *Packing list* merupakan daftar perincian barang yang ada di dalam peti. Guna *packing list* adalah untuk dapat memudahkan dalam mengetahui isi barang dalam peti apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan *Cargo manifest* adalah suatu dokumen dalam jasa angkutan yang berisi daftar kargo, penumpang, awak kapal, pesawat udara atau kendaraan lainnya yang biasa digunakan oleh bea cukai. *Inward Manifest* adalah daftar barang niaga yang diangkut oleh Sarana Pengangkut melalui laut, udara, dan darat pada saat memasuki Kawasan Pabean atau tempat lain setelah mendapat izin Kepala Kantor Pabean yang mengawasi tempat tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan kerja praktek khususnya di proses penerimaan barang dari Gudang Lini 1 ke gudang Tempat Penimbunan Sementara (TPS) di PT. Sky Light Multitrada Tangerang. Sering ditemukannya permasalahan yang terjadi pada proses penerimaan barang dari gudang lini 1 ke gudang tempat penimbunan sementara yang tidak sesuai dengan prosedur atau kesalahan pada saat pemberian label, sehingga terjadinya kesalahan yang fatal pada saat berada di tempat penimbunan sementara (TPS) di PT. Sky Light Multitrada. Kesalahan yang sering terjadi adalah pada saat pengecekan kondisi barang saat proses penerimaan di gudang yang menyebabkan pengiriman kembali barang tersebut tertunda, karena barang tersebut mengalami kerusakan *packing* di gudang lini 1 dan harus dilakukan pengecekan kembali apakah kerusakan tersebut terjadi di gudang lini 1 atau kerusakan terjadi disaat barang telah dipindahkan ke gudang penimbunan sementara PT. Sky Light Multitrada.

Oleh karena itu, pada saat proses penerimaan barang dari Gudang Lini 1 ke Gudang Penimbunan Sementara harus selalu dilakukan pengecekan dan memberikan dokumentasi foto barang yang masih berada di Gudang Lini 1, sehingga *customer* mengetahui bagaimana kondisi barangnya yang berada di Gudang Lini 1, sehingga tidak menyebabkan kesalahan pada saat pengiriman dan tidak menyebabkan kerugian saat pengiriman kembali ke *customer*. Pada saat penulis melaksanakan praktik kerja lapangan terdapat permasalahan pada proses penerimaan (*inbound*) dari gudang lini 1 ke gudang tempat penimbunan sementara (TPS) PT. Sky Light Multitrada Tangerang dan dapat disimpulkan penyebab terjadinya masalah yaitu: Penyebab kesalahan pada pelabelan, pihak perusahaan hanya menempatkan satu orang pada bagian pelabelan jika banyak barang yang harus diberi label dapat membuat karyawan tersebut mengalami kelelahan dan membuat turunnya konsentrasi yang mengakibatkan salah penulisan dari berat barang maupun kode barang. Kurangnya melakukan pengecekan berkala pada label yang sudah ditempelkan pada barang. Pengangkutan barang oleh *transporter* yang terburu-buru dapat mengakibatkan *packaging* barang menjadi rusak dan yang paling fatal dapat membuat barang menjadi rusak. Akibat terjadinya kesalahan saat pelabelan barang dan rusaknya *packaging*, barang tidak dapat keluar dari gudang lini 1 karena dokumen dan label isinya tidak sama. Perusahaan akan mengalami kerugian waktu akibat hal tersebut yang seharusnya waktu tersebut dapat digunakan untuk menangani proses yang lain. Pada saat terjadinya kerusakan pada barang dan murni dilakukan oleh *transporter* pihak perusahaan harus mengganti kerugian berupa uang dan apabila kejadian seperti ini terjadi terus-menerus pihak perusahaan akan kehilangan *customer* dan berdampak pada finansial perusahaan. Upaya penanggulangan terjadinya kesalahan saat pelabelan barang dan rusaknya *packaging* barang, perusahaan perlu melakukan penambahan SDM dibagian operasional sebanyak satu orang yang bertujuan untuk membantu karyawan mempermudah proses pelabelan. Melakukan pengecekan dokumen dan label secara berkala untuk mengurangi kesalahan tersebut. Pemilihan *transporter* yang memiliki kualitas tinggi dan kinerja yang baik untuk meminimalisir kesalahan yang mengakibatkan kerusakan pada barang *customer*. Jika memang terjadi kerusakan barang pada saat

pengangkutan atau pengeluaran dari pihak maskapai pengangkut, pihak perusahaan wajib mengklaim asuransi (*cargo inspection report*) agar pihak perusahaan tidak mengalami kerugian akibat kelalaian dari pihak maskapai.

5. Simpulan

Dari pembahasan penulis tentang praktik kerja lapangan yang berjudul proses penerimaan (*inbound*) barang dari gudang lini 1 ke gudang tempat penimbunan sementara (TPS) PT. Sky Light Multitrada Tangerang dan upaya penanggulangannya pada tahun 2021 dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: Penyebab terjadinya permasalahan pada saat *Inbound* di PT. Sky Light Multitrada Tangerang kurangnya melakukan pengecekan secara berkala. Faktor kelelahan dan kurang berhati-hatinya karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Kurangnya pengawasan dari *checker inbound* PT. Sky Light Multitrada. Akibat terjadinya permasalahan pada saat *Inbound* di PT. Sky Light Multitrada Tangerang Perusahaan akan mengalami kerugian waktu dan kerugian finansial akibat masalah tersebut upaya penanggulangan permasalahan pada saat *Inbound* PT. Sky Light Multitrada Tangerang perusahaan perlu menambah SDM yang bertujuan untuk menambah kapasitas karyawan agar saling membantu satu sama lain. Pemilihan *transporter* yang memiliki kualitas tinggi dan kinerja yang baik untuk meminimalisir kesalahan yang mengakibatkan kerusakan pada barang *customer*.

Perusahaan perlu melakukan penambahan SDM dibagian operasional sebanyak satu orang yang bertujuan untuk membantu karyawan mempermudah proses pelabelan. Segera melakukan penggantian label pada hari tersebut. Pemilihan *transporter* yang memiliki kualitas tinggi dan kinerja yang baik untuk meminimalisir kesalahan yang mengakibatkan kerusakan pada barang *customer*. Barang harus melalui pengecekan fisik oleh *checker inbound* sebanyak dua kali (*double check*) agar tidak terjadi kesalahan. Pihak perusahaan perlu mengadakan pelatihan untuk *transporter* untuk mengetahui barang apa saja yang tidak bisa ditindih.

6. Referensi

- [1] Anonymous, (2003) *Delivering IPTV with the Windows Media Platform*. Microsoft Corporation, USA.
- [2] Arikunto S, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] B. Joseph Pine, II; Bart Victor; and Andrew C. Boynton. (2000) *Making mass customization work (includes related article on Bally Engineered Structures Inc.)*.
- [4] Harvard Business Review Barry Render and Jay Heizer (2001), *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*, PT. Salemba Emban Patria, Jakarta.
- [5] Blaxter, Loraine, et. al. (2001). *How to Research*. Maidenhead: Open University Press.
- [6] Bogdan, Robert and Steven Taylor (1975). *Introducing to Qualitative Methods: Phenomenological*. New York: A Willey Interscience Publication.
- [7] Bowersox, Donald J (1986). *Logistical Management*. Prentice Hall PTR Bowersox,
- [8] Donald J., Closs, David J., and Cooper, Bixby M., (2002) *Supply Chain Logistic Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- [9] Amin Widjaja Tungga (2008;47) *Pergudangan Warehousing. Company Profile Dart Corp Logistic*.
- [10] H.Muhammad Rifni (2013;12) *Definisi Cargo Udara*.
- [11] PT. SKY LIGHT MULTITRADA, *Standart Operational Procedure*.
- [12] Ronosentono. (2006). *Jasa Pengiriman Freight Forwarder*, Surabaya.
- [13] Wisnu A.P. (2008). *Proses Penerimaan dan Pengiriman*, Tangerang Banten.
- [14] Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 548/Kmk.04/2002 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 548/Kmk.04/2002 Tentang Tatalaksana Kepabeanaan di Bidang Impor
- [15] Undang-undang No.17 Tahun 2006 tentang Kepabeanaan www.beacukai.go.id